

Evaluasi Pembelajaran Berbicara di Kelas Tinggi

Alifia Bilqish

UIN Sumatera Utara

Alliyah Putri

UIN Sumatera Utara

Try Suci Prastiwi

UIN Sumatera Utara

Juni Sahla Nasution

UIN Sumatera Utara

Alamat: Jl. Wiliam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Medan, Sumatera Utara,
20371, Indonesia.

Korespondensi penulis: Alifiabilqish168@gmail.com

***Abstract.** Assessing speaking ability is a complex task, more difficult than assessing listening, reading, or writing abilities. This is because what is said when speaking is quickly forgotten, so evaluation requires sufficient time to pay attention to the speaking process, not just knowledge of the material being discussed. To carry out this evaluation, the research method generally used is a review of related literature. This research involves collecting information related to a specific topic. In order for a speaking ability evaluation to be carried out successfully, it is necessary to properly understand the basic concepts, learning processes, evaluation techniques, as well as planning and implementation procedures.*

***Keywords:** Evaluation and High Class Speaking Learning*

Abstrak. Menilai kemampuan berbicara merupakan tugas yang kompleks, lebih sulit daripada menilai kemampuan mendengarkan, membaca, atau menulis. Hal ini karena apa yang disampaikan saat berbicara cepat terlupakan, sehingga evaluasi memerlukan waktu yang cukup untuk memperhatikan proses berbicara, bukan sekadar pengetahuan tentang materi yang dibicarakan. Untuk melakukan evaluasi ini, metode penelitian yang umumnya digunakan adalah tinjauan terhadap literatur terkait. Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan topik tertentu. Agar evaluasi kemampuan berbicara berhasil dilaksanakan, perlu dipahami dengan baik konsep dasar, proses pembelajaran, teknik-teknik evaluasi, serta prosedur perencanaan dan pelaksanaannya.

Kata kunci: Evaluasi dan Pembelajaran Berbicara Kelas Tinggi

LATAR BELAKANG

Perkembangan model evaluasi merupakan fenomena yang menarik untuk diperhatikan. Selama ini, evaluasi lebih banyak difokuskan pada dimensi hasil, sementara dimensi lainnya belum banyak disoroti. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika evaluasi lebih sering dilakukan oleh mereka yang berpengalaman dalam tes dan pengukuran. Studi mengenai evaluasi belum menarik perhatian banyak orang karena dianggap kurang memiliki nilai praktis. Evaluasi adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam konteks tertentu sesuai dengan cara dan aturan yang telah ditetapkan.

Menilai keterampilan berbicara merupakan tugas yang lebih kompleks dibandingkan dengan menilai keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Kesulitan ini muncul karena ucapan yang dihasilkan segera menghilang, sehingga proses penilaian memerlukan waktu yang lebih lama. Penilaian ini fokus pada proses berbicara itu sendiri, bukan sekadar pemahaman tentang teori berbicara. Meskipun demikian, evaluasi keterampilan berbicara tetap penting untuk dilakukan guna mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik secara akurat.

Penilaian keterampilan berbicara di kelas atas dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti tes, wawancara, dan evaluasi lainnya. Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang sangat penting untuk menyampaikan pemikiran secara verbal. Proses pembelajaran berbicara mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kajian literature atau tinjauan pustaka. Kajian literature adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Kajian literature bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat (Herliandry, 2020). Pada kajian literature tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel-artikel ilmiah, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran Berbicara di Kelas Tinggi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berbicara diartikan sebagai kegiatan mengeluarkan kata-kata, bercakap-cakap, dan menggunakan bahasa. Berbicara adalah kemampuan individu untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pemikiran kepada orang lain melalui bahasa lisan. Berbicara bukan sekadar obrolan ringan untuk mengisi waktu, melainkan sebuah kesenangan dalam hidup yang mencakup kemampuan untuk mengambil sikap formal dalam perdebatan, diskusi, dan ketangkasan berbicara yang tiada akhirnya (Ramadani, 2023).

Kemampuan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting dan mendasar. Penguasaan keterampilan ini menunjukkan bahwa pembicara memiliki pengetahuan yang akurat. Mencapai kompetensi dalam berbicara juga bisa membantu siswa meningkatkan keterampilan lainnya, seperti membaca dan menulis. Keterampilan berbicara siswa yang baik akan memudahkan pendengarnya dalam memahami apa yang disampaikan (Wahyuni, 2023).

Kemampuan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi secara lisan dengan tepat dan efektif di depan umum. Untuk mencapai tujuan ini, siswa perlu mengembangkan keterampilan berbicara selama proses belajar. Mereka harus bisa menyampaikan ide dan pendapat mereka, serta menjawab dan mengajukan pertanyaan dengan baik selama pelajaran berlangsung. Selain itu, kemampuan bercerita juga penting. Siswa harus mampu bercerita dengan baik dan penuh percaya diri, karena bercerita merupakan keterampilan berbicara yang krusial untuk melatih kemampuan komunikasi dan keberanian tampil di depan publik (Nupus, 2017).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan dengan jelas dan efektif dalam bahasa Indonesia. Hal ini melibatkan penggunaan tata bahasa yang benar, pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, serta kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi dan konteks.

Penilaian adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena setiap kegiatan pembelajaran selalu disertai dengan penilaian. Pembelajaran tanpa evaluasi tidak akan mampu memberikan hasil yang objektif (Ariyana, 2019). Evaluasi dalam pembelajaran berbicara dirancang untuk menilai dan meningkatkan keterampilan serta sikap dalam berbicara (Hidayat, 2019).

Penilaian keterampilan berbicara seharusnya difokuskan pada pemahaman keterampilan berbicara siswa, sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada

komunikasi. Ini berarti melakukan penugasan kepada siswa untuk berbicara dan mengevaluasinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk keterampilan berbicara. Namun, selain itu, evaluasi keterampilan berbicara juga dapat mencakup penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang terkait dengan berbicara.

Djiwandono menyebutkan bahwa berbicara melibatkan beberapa aspek, termasuk penggunaan kata, tata bahasa, pelafalan, dan konten. Namun, selain aspek-aspek tersebut, ada dua hal penting lainnya yang perlu diperhatikan, yaitu organisasi dan kinesik. Organisasi berkaitan dengan bagaimana pembicara menyusun urutan pembicaraannya. Sedangkan kinesik, yang melibatkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh, juga memegang peranan penting dalam menilai kemampuan berbicara seseorang. Ekspresi dan gerakan ini dapat memperkuat pesan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan kejelasan pada pendengar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek utama yang harus dipertimbangkan dalam menilai kemampuan berbicara, yaitu: keahlian berbahasa, pemahaman konten, organisasi, dan kinesik (Halidjah, 2012).

Dalam proses evaluasi, ada beberapa langkah yang dilakukan, termasuk pengumpulan data, penilaian, interpretasi hasil, dan pengambilan keputusan. Sebagai contoh, guru dapat mengadakan tes lisan untuk menilai kemampuan berbicara siswa. Setelah itu, hasilnya dinilai untuk mendapatkan skor awal. Agar skor tersebut relevan, perlu diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman yang sudah ada. Skor yang telah diinterpretasikan dapat digunakan sebagai panduan untuk menentukan seberapa baik kemampuan berbicara siswa. Dengan mengetahui tingkat kemampuan siswa, guru dapat membuat keputusan tentang cara meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Langkah-langkah dalam merencanakan evaluasi keterampilan berbicara meliputi menentukan cakupan atau batasan, mengidentifikasi aspek yang akan dievaluasi, dan menyiapkan instrumen evaluasi. Saat mengevaluasi hasil belajar, seperti uji kemampuan berbicara, skor siswa lebih tepat dipahami dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk menilai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi lisan, termasuk kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan jelas, persuasif, dan akurat.

Bicara telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu hingga sekarang. Kemampuan berbicara adalah salah satu aspek alami dari kemampuan berbahasa yang dimiliki manusia. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara

yang sama. Di sekolah, kita berharap siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik. Ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan pendapat, pemikiran, ide, atau perasaan secara efektif di depan publik menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dan benar (Tambunan, 2018).

Penilaian yang efektif terhadap hasil pembelajaran berkaitan dengan memeriksa pencapaian siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Saat mengevaluasi keterampilan berbicara siswa, aspek-aspek seperti tingkat pemahaman dan kemampuan penggunaan bahasa menjadi fokus utama. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk berbicara, kemudian hasilnya dievaluasi berdasarkan kriteria-kriteria keterampilan berbicara yang telah ditetapkan. Ada lima komponen utama yang digunakan dalam menilai keterampilan berbicara, yakni pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman.

KESIMPULAN

Berbicara adalah kemampuan yang sangat penting dan fundamental, keahlian dalam hal ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam memiliki pengetahuan yang tepat. Mengembangkan keterampilan berbicara juga dapat membantu siswa dalam menguatkan kemampuan lainnya seperti membaca dan menulis. Kemampuan berbicara siswa dapat secara signifikan mempermudah pendengar dalam memahami apa yang sedang dibicarakan.

Keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan setiap murid untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan di depan umum dengan tepat dan efektif. Untuk mencapai tujuan ini, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran menjadi kunci. Murid perlu mampu mengemukakan ide dan pendapat mereka, serta merespons pertanyaan dengan baik. Kemampuan bercerita juga penting, karena itu merupakan bagian integral dari keterampilan berbicara yang membantu melatih kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Salah satu bentuk evaluasi keterampilan berbicara lainnya adalah melalui teknik non-tes seperti observasi dan pembuatan portofolio. Dalam teknik observasi, guru akan mengamati siswa saat mereka berbicara secara individu, menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan. Evaluasi keterampilan berbicara bisa dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

DAFTAR REFERENSI

- Anggi Putri Wahyuni, dkk. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 2(2).
- Ariyana. (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*.
- Gultom, Cicilia, dkk. (2024). Evaluasi Kemahiran Komunikasi Lisan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1).
- Halidjah, S. (2012). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 83–98.
- Maya Hayatun Nupus & Desak Putu Parmiti. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4).
- Ramadani Fitri, dkk. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Banda Aceh. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Sintadewi, N. G. A., Sriasih, S. A. P., & Sudiana, I. N. (2017). Teknik penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar. *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Taufik Hidayat & Rina Agustini. (2019). Rancangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun dalam Pembelajaran Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(2).